

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan produksi padi Nasional. Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan inovasi teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu [PTT]. Komponen teknologi penyusun PTT terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Berbagai komponen teknologi yang dihasilkan dirakit menjadi paket teknologi yang disebut teknologi padi Jajar Legowo Super (Jarwo Super)

Teknologi Jarwo Super telah diuji keunggulannya melalui Dem area dan jika diterapkan teknologi Jarwo Super secara utuh oleh petani, diyakini mampu memberikan hasil minimal 10 ton GKG/ha per musim. Sementara hasil padi yang diusahakan dengan Jajar Legowo biasa hanya menghasilkan 6 ton GKG/ha. Dengan demikian terdapat penambahan produktivitas padi sebesar 4 ton GKG/ha permusim.



KOMPONEN TEKNOLOGI

Teknologi Jarwo Super adalah teknologi budidaya terpadu padi sawah irigasi berbasis tanam Jajar Legowo/ Jarwo 2:1).

Selain menggunakan sistem tanam Jarwo 2:1, bagian penting dari teknologi Jarwo Super adalah :

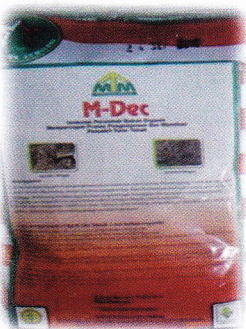
1. Penggunaan Varietas Unggul Baru dan Benih Bermutu

Varietas unggul yang digunakan adalah yang memiliki potensi hasil tinggi. Badan Litbang Pertanian telah melepas ratusan varietas unggul padi (Inpari) sehingga petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan teknik budidaya dan kondisi lingkungan setempat. Penggunaan benih bersertifikat dengan vigor tinggi, menghasilkan bibit yang sehat dan pertumbuhan tanaman lebih cepat dan merata.



2. Pemberian Biodekomposer Sebelum Pengolahan Tanah

Biodekomposer yang digunakan adalah M-Dec yang mampu mempercepat pengomposan jerami dari 2 bulan menjadi 3-4 minggu sehingga meningkatkan ketersediaan NPK tanah dan menghemat penggunaan pupuk NPK anorganik



Diaplikasikan 4 bungkus (2 kg/Ha), dicampur merata dengan 400 liter air bersih. Larutan disemprotkan merata pada tumpukan jerami di petakan sawah, disebar merata, ditraktor dan dibiarkan dalam kondisi lembab dan tidak tergenang minimal 7 hari.

3. Aplikasi Pupuk Hayati

Pupuk hayati agrimeth memiliki aktivitas enzimatis dan fitohormon yang berpengaruh positif terhadap pengambilan hara makro dan mikro tanah, memacu pertumbuhan, pembungaan, pemasakan biji dan efisiensi penggunaan pupuk NPK anorganik. Aplikasi pupuk hayati agrimeth di lahan pada pagi hari (sebelum jam 08.00 pagi) atau sore (jam 15.00-17.00) pada saat tidak terjadi hujan.

Diaplikasikan hanya subuh pada saat benih akan disemai dengan cara perlakuan benih (seed treatment)

Benih yang telah dicampur pupuk hayati segera disemaikan dengan tidak ditunda lebih dari tiga jam dan tidak terkena pancaran sinar matahari agar mikroba tidak mati.



4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Diutamakan menggunakan pestisida nabati. Penggunaan pestisida anorganik harus didasarkan ambang kendali. Pestisida nabati yang digunakan salah satunya adalah bioprotector yang berbahan aktif senyawa eugenol, sitronenol dan geranial yang efektif mengendalikan wereng batang coklat, keong mas dan walang sangit. Eugenol dalam formula juga bersifat fungisida sehingga mampu menekan penyakit yang disebabkan jamur.

Pemberian bioprotector sebaiknya seminggu sesudah bibit dipindahkan ke lapangan. Selanjutnya diulang dua kali selang waktu 7-10 hari kemudian. Pemberian terakhir pada saat butir-butir padi mulai terisi.



5. Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian.

Terutama ditujukan untuk tanam dan panen. Tanam menggunakan Indo Jarwo Transplanter yang didesain untuk sistem tanam Jajar Legowo 2:1 dengan jarak 25cm X 12,5cm X 50cm.



Panen menggunakan alat dan mesin panen seperti *stripper*, *reaper* dan *combine harvester*. *Combine harvester* merupakan alat panen produk Badan Litbang Pertanian yang didesain khusus untuk kondisi sawah di Indonesia. Penggunaan alat panen ini dapat menekan kehilangan hasil gabah kurang dari 2%, dari kehilangan hasil 10% jika dilakukan panen secara manual.



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN
Jl. Perintis Kemerdekaan km 17,5 Makassar
www.sulsel.litbang.Pertanian.go.id

Sumber : Juknis Jarwo Super, Badan Litbang Pertanian, 2016.